

## APPENDIX THE RESPONDENT A

### **The first situation: responses to a projective test**

*Setting* : in the living room of Mr. Ivan's house.

*Situation* : the respondent A was watching TV. The writer was sitting near him and watching TV.

Child A : Jagoannya ini jadi penjahat. Wah, Eyang Ti tidak nonton. Kasihan kalau tidak nonton. (He moved to a desk and was sitting there). Aku nyontosaja. Di mana penghapusku disimpan? Ini sudah sampai 10. Hore, tidak sampai salah. Ini salah, yang ini tidak. Eh, lihat! Lihat itu! Ini lho, perutku tidak gendut. Mainan jualan-jualan, ah. Ini jualanku. Aduh, Kak Hanif ini di situ duduk. Aku jadi tidak kelihatan. Duduk sana, lho! Nah, gitu. He, he, he, he, uh, uh. Bagusnya tulisanku! Uh, uh, uh, uh, uh.

### **The second situation : conversation with adult(s)**

*Setting* : in the living room of Mr. Ivan's house.

*Situation* : the respondent A, his mother, and his aunt were relax in the living room. They were sitting on a carpet. The writer was in the bedroom beside the living room.

Child A : Mi, belikan jajan!

Mother A : Umi tidak punya uang, Dik Ipul.

Child A : Aaaaah!

Mother A : Lho, uangmu mana?

Child A : Aku tidak tahu.

Mother A : Lho katanya mau buat beli putu.

Child A : Uangku di mana?

Mi, aku mau mencari uangnya.

Mother A : Kamu tidak mengerjakan PR?

Child A : Ho oh. Sebentar lagi, ya.

Mother A : Lho, kok sebentar lagi. Katanya ingin pintar.

Child A : Biarin.

Aunt A : Dik Ipul kan sudah besar. Jadi Dik Ipul harus rajin belajar.

Child A : (he kept silent).

Mother A : Lho, pensilmu kok hilang terus to.

Child A : Ndak tahu. Ya sudah.

(He put his toys). Hi, hi, hi, hi. Hore, hore, hore. Wah, bagus. Sudah.

Aunt A : Dik Ipul, ayo belajar!

Child A : Yah, ayo!

Aunt A : Nah, begitu. Dik Ipul bisa jadi anak pintar.

Child A : Lho, ayo!

Aunt A : Bukunya disiapkan dulu!

Child A : Ho oh.

**The third situation : conversation with peer(s)**

*Setting : in the living room of Mr. Ivan's house.*

*Situation : the respondent A and his sister were studying together.*

Sister A : Dik, tulisannya kok besar-besar.

Child A : Biarin besar. Kalau Gandung itu besar nomor delapannya. Gini.

Sister A : Eh, dik Ipul sedang mengerjakan apa?

Child A : Corat-coret. Bukunya mana?

Sister A : Aku tidak tahu. Cari sendiri!

Child A : Lho.

Sister A : Wah, bagus sekali! Huruf apa itu, Dik?

Child A : He, he, he. Hurufnya panjang seperti kereta api.

Sister A : Dik Ipul sudah makan?

Child A : Belum.

Sister A : Lho, nanti perutnya sakit, lho.

Child A : He, he, sudah. Aku tadi cuci sendoknya dan piringnya juga.

Sister A : O, Dik Ipul sekarang memang pintar.

Child A : Aku tadi minum susu.

Sister A : Wah, sama dong. Aku juga minum susu.

(child A and his sister were eating putu).

Child A : Hm, enak. Bos Tata, kapan teman Bos Tata datang? Besok, ya? Kapan Bos Tata? Semuanya tidur sini, ya? Bos Tata bangun, aku juga.

Sister A : Apakah kamu bisa bangun pagi?

Child A : E, Bos Tata bilang. Bos Tata menulis apa?

Sister A : Bos Tata sedang mengarang cerita.

Child A : Ambil tempat pensilku itu!

Sister A : (she gave a box of pencils to him).

Child A : Mi, setiap ini lho.

Mother A : Setiapnya ditaruh di situ saja, Dik!

Child A : Ini, lho.

Mother A : Ya sudah. Bawa sini!

Child A : lih, aduh!

## APPENDIX B THE RESPONDENT B

**The first situation: responses to a projective test**

*Setting : in the living room of Mr. Agus's house.*

*Situation : respondent B was sitting on a carpet. He was playing house and plane game. The writer was near him and recording whatever he said.*

Child B : Binatang-biantang ayo dinaikkan! Kandangnya ada di belakang. (He picked up some fence miniatures and tried to set them). Aduh, ini tidak bisa diatur. Tha, tha, tha, uh, uh. Ayam yang merah jatuh. (He held on a plane miniature). Tempat kapal. Yang nyetir. Heng, heng, heng, huih, huih, hwas, byuuur. Semua tenggelam. Ini pesawat langsung dinaikkan. Hem, hem, jeng, jeng, jeng, cuiiiiit. Kapalnya dibawa helikopter. Oh, oh, oh, oh, heng, heng, jeng, jeng. Kapal penolongnya datang. Hung, hung, hung, hung. Bagaimana kalau untuk memasang? Ini tidak cukup. Kan ada tiga. Aduh, bagaimana ini? Tuh kan? Ini apa ayo? Sudah saja. Malas, tidak bisa. Mengapa truknya tidak dipasang? Duh, aduh. Truk yang merah rusak. Aku akan ambil yang merah dan kuning. Aku tidak bisa. Truknya dipasang di sini.

**The second situation : conversation with adult(s)**

*Setting* : at the upstairs of Mr. Tupon's house.

*Situation* : the writer and the respondent B were playing a game of marketing. He pretended that he was a baker, whereas the writer pretended as a buyer.

Child B : Tante Utami, lihat kueku!

The writer : Di mana kue nya?

Child B : Naik ke atas!

The writer : Ini kue apa?

Child B : Namanya kue sumba.

The writer : Wah, bagus sekali!

Child B : Dikasih kanji.

The writer : O, itu bahan-bahannya ya, Dik?

Child B : (he nodded his head). Terus kalau sudah nanti. Dibuat sudah. Sudah.

The writer : Apa kue ini bisa dimakan?

Child B : Hi, hi, hi, hi. Kue bohong-bohongan. Kue nya tidak bisa dimakan.

The writer : Nah, sekarang kue nya dibuat lagi, ya.

Child B : Ambilkan air itu!

The writer : Di mana airnya, Dik?

Child B : Itu lho.

The writer : Oo (the writer passed a bowl of water to the child B)

Child B : (he received the water from the writer). Dikasih kanji lagi.

The writer : Lho, kanjinya diaduk pakai apa?

Child B : Sumpit. Di mana sumpitnya tadi ditaruh?

The writer : (gave a chopstick to the child B). Ini lho.

Child B : Anak Tante ada berapa?

The writer : Tante belum mempunyai anak. Tante masih sekolah.

Child B : Di mana?

The writer : Di UNAIR.

Child B : Aku tidak pernah tahu.

The writer : Apakah Dik Ganda sering ke UNAIR?

Child B : Sering. Sama mama. Sama papa.

- The writer : Dik Danda sudah diajari Bahasa Inggris?  
 Child B : Sudah.  
 The writer : Siapa yang mengajari Dik Ganda?  
 Child B : Kadang-kadang guruku, kadang-kadang mama. Tante, air lagi, ya. Pakai cidhuk!  
 The writer : Airnya jangan terlalu banyak, Dik. Nanti tumpah lho.  
 Child B : Tante, Tante. Tante Utami nanti pulang jam berapa?  
 The writer : Nanti, jam lima.  
 Child B : Naik apa?  
 The writer : Naik bemo.  
 Child B : Tante di rumah sendiri?  
 The writer : Tidak. Tante tinggal di asrama dengan teman-teman.  
 Child B : Siapa nama temannya Tante Utami?  
 The writer : Namanya Tante Ita.  
 Child B : O, iya. Aku tahu Tante Ita.

**The third situation : conversation with peer(s)**

*Setting : in the living room of Mr. Agus's house.*

*Situation : respondent B and his sister were playing HT game.*

- Child B : Datang ke sini!  
 Sister B : Ada apa?  
 Child B : Mainan. Lho, Mbak, sudah?  
 Sister B : Sudah.  
 Child B : Aku juga sudah.  
 Sister B : Halo, halo. Dik, kamu menyanyi, ya? Jangan dipencet!  
 Child B : Aku tidak mencet. Mbak jelek, mbak jelek. Hi, hi, hi.  
 (The HT game stopped. Then, they were drawing some pictures).  
 Rumah ini gambarnya papaku. Pinjam pensil itu!  
 Sister B : Jangan yang itu! (The pencils fell on the floor).  
 Child B : Ayo ambil itu! Kan yang menumpahkan Mbak.  
 Sister B : Dik, itu kuningnya ambil dari mana, Dik?  
 Child B : Ndak tahu.  
 Sister B : Itu apa, Dik? Dik, kamu bisa menggambar masjid?  
 Child B : Buatlah aku masjid! Aku menggambar TK.  
 Sister B : Nah, gitu. Kan sudah bisa menggambar sendiri.  
 Child B : Ayo main HT!  
 (They stopped drawing some pictures, then they played HT game instead).  
 Child B : Mbak, perang.  
 Sister B : Jam berapa perangnya?  
 Child B : Malam nanti. Cepat-cepat ganti baju!  
 Sister B : Halo, ooooo, berarti nanti malam.  
 Child B : Ho oh.

### APPENDIX C THE RESPONDENT C

**The first situation : responses to a projective test**

*Setting : in the living room of Mr. Tupon's house.*

*Situation : the respondent C was watching TV. The writer was sitting near him. The writer was writing a letter while recording whatever he said.*

Child C : Tembak! Kok, bisa begini, ya? Eh, itu nanti bilang "Yah, noda bersedjarahnya hilang". Wuih, filmnya bagus itu. Belajar dulu, terus nonton kartun! Eh, ini tasku. Itu judulnya. Ini sudah pernah apa belum? Vampir itu. Ngeri. Wuih enaknya! Hadiah uang itu banyak. Jangan-jangan kueku sudah dihabiskan. Hm, enak, lezat, hm, sedap rasanya.

**The second situation : conversation with adult(s)**

*Setting : at the yard of Mr. Tupon's house.*

*Situation : the respondent C was coming from school. Then, he got involved the conversation with his mother, father, and neighbour.*

Neighbour C : Dari mana Gus?

Child C : Dari TPA sama Mbak Hanif. Ngajinya susah.

Mother C : Masa. Ya, ditelateni saja, nanti biar tidak terasa susahnyanya. Tidak ada pesan dari Bu Guru?

Child C : Aku besok disuruh membawa buku tulis dan buku gambar. Ma', besok sarapan dulu, ya.

Mother C : Lha, iya to. Kamu saja yang tidak mau sarapan.

Child C : Lho, kartunya tidak dimulai.

Mother C : Nanti habis berita ada lagi. Apa? Flinston mungkin.

Child C : Kemarin Bu Guru marah karena tidak bisa menjawab soal.

Mother C : Makanya, belajar, biar siap selalu dan bisa menjawab pertanyaan Bu Guru. Jadi anak pintar.

Child C : Aku besok praktek sholat shubuh.

Mother C : Disuruh membawa perlengkapan sholat tidak?

Child C : He eh. Sarung dan sajadah.

(Father C went out from the house).

Child C : Pak, aku ikut. Mau ke mana?

Father C : Keluar sebentar. Kamu di rumah saja. Katanya menunggu kartun.

Child C : Ho oh. Kok, ini sama Ma'.

Mother C : Ma' di rumah kok.

Child C : Bohong.

Neighbour C : Gambarmu ini buat apa, Gus?

Child C : Kalau itu ditempel, ditaruh di buku gambar. Bos Tata, aku pinjam buku ini.

Neighbour C : He eh. Mau permen, Gus?

Child C : Mau. Ini rasa apa ini?  
Neighbour C : Jeruk. Permen yang ini strawberry.

**The third situation : conversation with peer(s)**

*Setting* : in the living room of Mr. Tupon's house.

*Situation* : the respondent C was sitting in the living room while he was watching TV with his friends, Maman and Rika.

Friend C1 : Wuih, nanti Flinston pakai kaki naik mobilnya.

Child C : Diam di situ!

Friend C1 : Orang nonton kartun kok disuruh diam.

Child C : Ayo main gambar!

Friend C1 : Emoh. Orang aku nonton kartun kok disuruh main. Nanti saja.

Child C : Kamu nanti diboncengkan sepeda.

Friend C1 : Iya mau, tapi nanti.

Child C : Nanti diantar pulang.

(They took two drawing books and began to draw some pictures).

Aku tarik dulu.

Friend C1 : Hati-hati, lho!

Child C : Mengapa kamu tarik itu?

Friend C1 : Lha, kamu nariknya kurang kuat, ya jadi kugeret. Bagus ya, gambarku.

Child C : Ini berbeda, lebih bagus.

Friend C1 : Tapi, kan gambarku semua.

Child C : Coba lihat sini! Ini tidak pas, bukan sambungannya.

Friend C1 : Memang bukan, yang ini, lho.

Child C : Aku tidak dibagi.

(Friend C's sister entered the living room and joined them).

Friend C2 : Kamu mau? Ambil sendiri di belakang!

Friend C1 : Hati-hati lho, di belakang ada hantu.

Child C : Bohong itu. Dik Maman suka bohong. "Berbohong itu dosa, perbuatan tercela". Makanya, jangan suka bohong! Dosa lho.

Friend C1 : Ya, kok dibilang.

Child C : Siapa yang membuat kue itu, Kak?

Friend C2 : Nenek. Enak lho.

Child C : Roti gosong, ya? Kok hitam-hitam?

(Friend C1 was playing a game out). Kak, kapan aku diajari main game out? Ayo, Kak!

(Friend C2 didn't answer his question). Ya, sudah. Wee, wee.